

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan di dalam keluarga pelayaran yang mengharuskan para suami bekerja dikapal pesiar hingga merubah pola pikir masyarakat dalam kehidupan berkeluarga. Dengan adanya hal ini kehidupan di keluarga pelayaran sangatlah berbeda dengan keluarga pada umumnya. Keluarga merupakan kesatuan komunikasi dan interaksi di mana semua orang berpartisipasi dalam peran tertentu, seperti suami dan istri, orang tua anak, dan saudara. Mengamati fenomena ini menggambarkan bagaimana komunikasi dalam keluarga memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut (Waterman, 1984) dalam (Meity & Dwi Andjarsari, 2020).

Keluarga mempunyai ikatan emosional dan sosial yang sangat dalam terlebih dalam berkehidupan. Ikatan ini melibatkan hubungan darah yang terdiri dari orang tua, anak, dan keluarga lainnya. Pentingnya ikatan didalam keluarga sangat perlu diperhatikan karena itu adalah pondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang stabil serta memberikan rasa amandan nyaman. Setiap orang tentu menginginkan untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis, di mana hubungan antar anggota keluarga selaras, serasi, dan seimbang (Rezky, 2010 : 92) dalam (Auriga, 2017). hal ini cukup menarik dengan dilihat dari realita yang terjadi dalam keluarga pelayaran dikarenakan adanya ikatan didalam keluarga yang utuh tetapi tidak tinggal dalam satu atap.

Peneliti menemukan perbedaan yang ada di dalam keluarga pelayaran, hal ini dikarenakan kondisi dimana seorang kepala keluarga harus berlayar setiap tahunnya dengan durasi kontrak 7-9 bulan. Di rentan waktu tersebut menimbulkan pertanyaan apakah ikatan keluarga dalam membangun keutuhan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik atau tidak. Namun seiring berjalannya waktu orang-orang yang terpisah jarak biasanya memiliki keinginan lebih untuk melakukan komunikasi dengan pasangan (Julia T. Wood, 2013 : 350) dalam (Auriga, 2017). Pilihan yang cukup sulit bagi keluarga yang memilih untuk bekerja sebagai pelayaran dengan mempertimbangkan segala hal termasuk

keutuhan dan ketahanan dalam keluarga. Resiko yang dapat ditimbulkan mengenai hal ini yaitu terdapat rasa tidak aman, menimbulkan perasaan tidak tentu, rasa khawatir, dan gelisah.

Sejalan dengan *Teori Communicate Bond Belong (CBB)* bahwa keluarga dapat berkomunikasi secara efektif dan bisa membangun kepercayaan dalam adanya hambatan jarak. Peneliti menemukan data bahwa tercatat ada 65 penduduk desa Pengkol berprofesi sebagai pelayar kapal pesiar (Sugiyo 2021:8) dalam (Agil Trisetiawan, 2021). Banyaknya kepala keluarga yang memilih untuk merantau dan menjadi pekerja kapal pesiar demi memperbaiki kualitas hidup mereka. Dengan adanya fenomena ini, Desa Pengkol yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah mendapatkan julukan sebagai desa pelayaran se-Soloraya. Istilah ini merujuk dari kata kapal pesiar yang bearti tempat dari sebuah pekerjaan itu, kata pelayaran ini melekat sudah lama di Desa Pengkol untuk menunjukkan status dalam keluarga apabila ada yang bekerja disana.

Terdapat keuntungan bagi Desa Pengkol dengan banyaknya masyarakat yang merantau keluar negeri untuk berkerja sebagai crew kapal pesiar. Seperti halnya dengan ekonomi yang berkembang jauh lebih baik, pemikiran menjadi lebih maju, peningkatan kualitas hidup, dan semua ilmu dan keterampilan yang dibawa dari pekerja pelayaran dapat berguna untuk pengembangan desa. Namun disisi lain banyak keluarga yang tidak tinggal bersama dalam kurun waktu 20 tahun kontrak, hal ini merupakan sebuah ancaman di dalam keluarga pelayaran dan dapat mempengaruhi keutuhan dan ketahanan keluarga. Menjaga keutuhan keluarga merupakan masa yang kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tidak tinggal bersama (Nuraniy, 2012) dalam (Maharupa Asmarina & Lestari, 2018).

Interaksi orang tua mempunyai peran besar untuk mendidik dan mengarahkan pola pikir anak, hal ini menjadi faktor penting untuk menjembatani sebuah keharmonisan dalam keluarga. Pada dasarnya orang tua adalah guru pertama bagi anak untuk memberi pengetahuan dari hal hal kecil serta memulai pendekatan untuk membangun sebuah ikatan yang lebih dalam. Fungsi dasar keluarga juga memberikan kita rasa nyaman, aman serta kasih sayang, namun faktanya diluar sana masih banyak yang belum menerapkan pola hubungan baik antar anggota keluarga. Komunikasi keluarga membantu anak membentuk konsep diri mereka dengan memberikan dukungan dan pengakuan, yang

menghasilkan model komunikasi yang mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak (Dinh, 2015) dalam (Cendekia et al., 2022). Keberfungsian keluarga dapat dilihat dari cara orang tua berinteraksi dengan anak mereka (Wilson, 2000) dalam (Nathiqiyah, 2019).

Meningkatnya kebutuhan hidup di dalam keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam permasalahan keluarga, dengan adanya hal tersebut tuntutan bagi kepala keluarga semakin besar. Banyak suami istri yang tinggal berjauhan bahkan di negara yang berbeda untuk mengais rezeki. Suami istri akan mencari pekerjaan yang lebih baik untuk meningkatkan keuangan keluarga dan maju dalam karir mereka (Ekasari, Wahyuningsih, & Setyaningrum, 2007) dalam (Maharupa Asmarina & Lestari, 2018). Salah satu penyebab utama kegagalan komunikasi dan interaksi adalah terhambatnya waktu komunikasi. Untuk memastikan bahwa interaksi berjalan dengan baik meskipun adanya hambatan jarak dalam keluarga, peningkatan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi adalah solusi yang tepat.

Hal tersebut dikarenakan adanya pemikiran yang berbeda dari setiap individu mengenai jarak menjadi salah satu hal yang paling berpengaruh bagi keharmonisan keluarga. Tidak semua keluarga yang saling berjauhan terutama suami istri mempunyai komunikasi yang kurang bagus. Dalam suatu hubungan, komitmen adalah yang paling penting, terutama dalam hubungan romantis, di mana komitmen ditampilkan sebagai upaya fungsional yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, dalam keluarga (Baharuddin, 2019) dalam (Ramadhina, 2023). Orang tua yang mampu berkomitmen untuk berkomunikasi dengan satu sama lain dimulai dari interaksi keluarga yang baik. Jika hal tersebut mampu diterapkan, maka anggota keluarga yang lain akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dan pendekatan satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini penting dilakukan bahwasanya banyak anak yang tumbuh dengan kurangnya peran dan kedekatan antara ayah dan ibu. Faktor inilah yang bisa menjadi hambatan untuk membangun sebuah identitas komunikasi yang bagus antar anggota keluarga. Pola asuh adalah cara terbaik bagi orang tua untuk mendidik anak dan merupakan bukti rasa tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya (Sukiman, 2016). Hal ini menjadi krusial apabila keuangan sudah menjadi permasalahan utama sehingga

memaksa untuk memilih mengorbankan waktu yang sangat berkurang untuk keluarga. Saat ini, jarak dan waktu tidak bisa menjadi alasan utama bagi keluarga yang belum bisa berkomunikasi dengan baik. Orang tua menjadi salah satu kunci utama dalam peningkatan kesejahteraan psikologis keluarga dan harus berpikiran maju dan mempunyai inisiatif tinggi untuk mewujudkan adanya komunikasi dan interaksi yang bagus dalam keluarga.

Terdapat pro dan kontra mengenai fenomena yang terjadi di Desa Pengkol bisa dilihat dari jumlah banyaknya orang yang memilih untuk merantau dan meninggalkan keluarga, istri, anak, dan orang terdekatnya. Dalam kasus keluarga pelayaran ini baik orang tua dan anak menjadi komunikator yang memiliki peran krusial dalam membangun hubungan komunikasi yang baik dalam keluarga. Resiko yang terjadi di keluarga seperti ini adalah komunikasi dan interaksi dikarenakan adanya hambatan jarak serta juga kesehatan psikologis dari seluruh anggota keluarga. Dalam kurun waktu satu tahun setiap kontrak dalam pelayaran kapal pesiar antara 7-10 bulan, waktu yang sangat lama dan mempunyai tantangan tersendiri bagi pelayar tersebut. Beratnya tanggung jawab serta tekanan dari berbagai pihak, terutama karena pertumbuhan anak yang sangat membutuhkan peran ayah, hal ini sangat berdampak pada kesehatan psikologis keluarga pelayaran.

LATEST NEWS

Siap-siap Kerja di Kapal Pesiar : Cara Mendapat Kontrak Kerja
03 Agustus 2020

INTERVIEW KAPAL VS CORONA
29 Mei 2020

Travelling ala "Indocrew"
24 Februari 2020

STATISTIC

Pengunjung hari ini	54
Total pengunjung	363481
Hits hari ini	90
Total Hits	2191598
Pengunjung Online	4

PARTNER LINK




Melihat Desa "Kapal Pesiar" di Sukoharjo
Sabtu, 06 April 2013 - 13:50:35 WIB | Dibaca: 6278 kali



Pernahkah anda bertandang ke Desa Pengkol dan Gupit, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo? Ada dengan desa tersebut? Tak ada sesuatu yang istimewa di desa tersebut, namun sebagian masyarakat sekitar menyebut bahwa sebagai Desa "Amerika". Mengapa demikian? Pengkol dan Gupit disebut sebagai Desa "Amerika" bukan karena mayoritas warganya berkewargaan Amerika. Bukan pula sering disambangi turis asing dari Negara Amerika. Melainkan lantaran di desa kecil yang berdekatan dengan batas wilayah Sukoharjo-Wonogiri itu mayoritas warga prianya bekerja sebagai crew kapal pesiar internasional. Lebih dari 50 penduduk pria Pengkol dan lebih dari 40 penduduk pria Gupit menjadi kru kapal pesiar mewah milik perusahaan Holland America Line (HAL) dan Carnival. Bahkan sekarang ada yang diperusahaan kapal pesiar Aida Cruiser Line dan Costa Crocier. Holland America Line (HAL) dan Carnival adalah dua perusahaan penyedia layanan jasa pelesir dengan kapal pesiar itu berbasis di Amerika Serikat. Beberapa penduduk mengaku tidak tahu siapa pemberi julukan nama desa tersebut. Yang pasti, sekarang ini, kata seorang warga Gupit yang bernama Iskandar, Desa "Amerika" sudah menjadi branding Desa Gupit maupun Pengkol. "Saya hanya ikut-an aja nyebut Desa "Amerika". Tahu-tahu sudah terkenal dengan sebutan tersebut," paparnya. Puluhan warga Pengkol dan Gupit bekerja di kapal pesiar sebagai cabine steward, tenaga housekeeping, officer steward, atau memegang jabatan sebagai supervisor. Berbeda dengan desa lain di wilayah Kecamatan Nguter tersebut. Secara fisik, bangunan rumah di dua desa itu kebanyakan terlihat mewah dan mentereng. Bangunan kokoh bertingkat, lantai keramik dilengkapi garasi

Gambar 1.1 Data Penduduk Pekerja Kapal Pesiar

Masalah yang ditemukan peneliti pada akhirnya membentuk suatu fenomena yang disorot oleh berapa media yang bisa dilihat diatas adalah data dan gambaran singkat mengenai profil desa Pengkol. Adanya kasus perceraian atau kekerasan dalam berumah tangga di desa pengkol didominasi oleh keluarga yang bekerja di kapal pesiar. Kurangnya interaksi dan tingkat individualisme tinggi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi. Pada dasarnya kualitas diri didalam keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi pembentukan kualitas rumah tangga yang lebih bagus. Komunikasi efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian dan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak baik fisik maupun psikisnya.

Peneliti melakukan telaah pustaka dalam kurun waktu 5 tahun terakhir 2017- 2023 melalui jurnal internasional dan nasional bereputasi dan menemukan peluang penelitian untuk mengkaji proses identitas komunikasi dalam keluarga pelayaran dari sudut pandang ilmu komunikasi. Selain itu juga akan melakukan kajian komunikator dengan teori *Communicate Bond Belong (CBB)* sebagai landasan untuk berpikir. Pada penelitian sebelumnya kajian pesan dan metode kuantitatif melalui analisis rank spearman correlation (Meiriana, 2016). sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian komunikator dengan metode kualitatif. Pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya mengambil sampling dari Sebagian kecil informan sebagai data utama. Namun, pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara deskriptif yang memuat informan kunci sebagai sumber utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teori *Communicate Bond Belong (CBB)*, yang terkait dengan interaksi sosial sebagai tindakan yang diambil untuk memuaskan kebutuhan, hal tersebut didasari bahwa untuk menjadi bagian reaksi kognitif dan emosional umumnya tidak berfokus pada sifat dan jenis interaksi sosial dalam kaitannya dengan kebutuhan (Hall & Davis, 2017). Penelitian ini menggunakan metode wawancara deskriptif secarainformal kepada sebagian besar penduduk di Desa Pengkol yang bekerja sebagai pelayar untuk memenuhi data penelitian ini. Untuk proses pendalaman identitas komunikasi untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam sebuah keluarga (Segrin & Flora, 2005) dalam (Yoanita, 2022).

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, peneliti akan melakukan riset deskriptif terkait identitas komunikasi dalam keluarga pelayaran di Desa pengkol. Adapun gap atau kesenjangan identitas komunikasi dalam keluarga pelayaran ini terjalin dengan baik atau tidak ketika suami bekerja sebagai pelayaran. Dilihat dari kesenjangan tersebut, terdapat peluang bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan riset mengenai interaksi yang terjadi di suatu keluarga pelayaran. Sebab peneliti akan mengkaji apakah jarak menjadi salah satu hambatan utama dalam pembentukan identitas komunikasi yang baik didalam keluarga. Seperti diketahui suami yang bekerja sebagai pelayaran bisa mempunyai waktu luang dirumah dalam kurun waktu setahun hanya 3-4 bulan untuk mempunyai waktu Bersama keluarga. Dengan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Identitas Komunikasi Keluarga Pelayaran Dalam Membangun Keutuhan Keluarga Di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo“.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang komunikasi keluarga pelayaran dalam membangun keutuhan keluarga pelayaran di Desa Pengkol dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengacu pada paparan dalam identifikasi masalah dan menghadirkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi keluarga pelayaran dalam keluarga pelayaran di Desa Pengkol?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas komunikasi keluarga dalam membangun keutuhan keluarga?

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan memnerikan manfaat baik secara akademik dan praktis.

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai cara menghadapi sesuatu permasalahan dalam konteks komunikasi keluarga kepada

pendidik maupun peserta didik.

- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang berfokus kepada identitas komunikasi dalam keluarga pelayaran.
- c. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mengenai komunikasi keluarga.

1.4.1. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai proses komunikasi keluarga dalam keluarga pelayaran.
- b. Peneliti berharap, penelitian ini dapat memecahkan masalah secara general khususnya mengenai bagaimana cara agar komunikasi berjalan dengan baik terhadap keluarga pelayaran.
- c. Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara nyata dengan data yang akurat dan praktis sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1. Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	2023			2024					
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1	Penelitian Pendahuluan									
2	Seminar Judul									
3	Penyusunan proposal									
4	Seminar proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Pengolahan dan Analisis Data									
7	Menyusun BAB IV-V									
8	Pendaftaran Sidang Skripsi									
7	Ujian Skripsi									

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan melibatkan sejumlah informan yang sesuai dengan tingkat dan kesiapan penelitian, khususnya orang tua pekerja kapal pesiar di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.